

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam & Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)**

Felix Morris<sup>1</sup>, Freddy Tandiono<sup>2</sup>, Helman<sup>3</sup>, Victor<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Prima Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi Dan Rekayasa  
Teknologi

E-mail : [morrisfelix16@gmail.com](mailto:morrisfelix16@gmail.com)<sup>1</sup>, [freddyvandiono130@gmail.com](mailto:freddyvandiono130@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[helman@unprimdn.ac.id](mailto:helman@unprimdn.ac.id)<sup>3</sup>, [victorawen10@gmail.com](mailto:victorawen10@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze the impact of debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), and return on assets (ROA) on stock prices. This research uses quantitative methodology with descriptive research as the type of research. Researchers used a technique known as "purposive sampling". The sample in this study consisted of 20 company observations. The results of research using simultaneous hypothesis testing show that debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), and return on assets (ROA) have a significant and influential effect on stock prices. Partial hypothesis testing shows that the debt to equity ratio (DER) and return on assets (ROA) have no and insignificant effect on stock prices, while the current ratio (CR) has a positive and significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Return on Assets (ROA), Share Price.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa dampak *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan penelitian deskriptif sebagai jenis penelitian. Peneliti menggunakan teknik yang dikenal dengan "*purposive sampling*". Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 pengamatan perusahaan. Hasil penelitian dengan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *return on asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

---

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return on Assets (ROA)*, Harga Saham.

---

## PENDAHULUAN

Sektor pertambangan sebagai sektor penyerap tenaga kerja serta penopang pembangunan ekonomi suatu negara, dikarenakan merupakan primadona dari sumber penerimaan negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa pertumbuhan ekonomi nasional 2022 sebesar 12,22% dikontribusikan oleh sektor pertambangan dan penggalian. Perkembangan dari sektor pertambangan ini juga sangat pesat, ditandai dengan 64 emitennya, yang terdiri atas sub sektor batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam & mineral lainnya, sub sektor batu-batuan, dan sub sektor lainnya.

Perusahaan sub sektor logam dan mineral lainnya merupakan perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pertambangan yang berkaitan dengan logam dan mineral selain baja. Ini termasuk penambangan thorium, timah, nikel, timah dan mangan. Selain itu, ada perusahaan yang terlibat dalam ekstraksi mineral dengan fokus khusus pada sulfur, fosfat, nitrat, yodium, potasium, ekstraksi seluruh tanah, dan ekstraksi garam. Kemudian, ada perusahaan di ruang ini yang hanya fokus pada distribusi. Beberapa entitas yang terdapat dalam sub sektor ini, diantaranya: ANTM (Aneka Tambang, Tbk), bergerak di bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian dan pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan logam mulia lainnya, CITA

(Cita Mineral Investindo, Tbk) adalah perusahaan yang bergerak di bidang penambangan bauksit. INCO (Vale Indonesia, Tbk), bergerak dibidang pertambangan dan produksi nikel.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia bahkan di dunia, hal ini dibuktikan dengan pembangunan dan pertumbuhan diberbagai sektor ekonomi. Dengan prospek yang begitu menggiurkan membuat perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri berlomba- lomba untuk berinvestasi di Indonesia. Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan.

Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dari suatu perusahaan, yang dapat menarik banyak investor besar untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dikarenakan adanya prospek yang cerah dimasa depan dan dapat memakmurkan kesejahteraan para investornya.

*Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai suatu alat untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang merupakan hal yang sangat sensitif terhadap perubahan harga saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio

hutang terhadap modal ini, maka semakin rendah resiko sehingga perusahaan dianggap mampu memberikan kepercayaan kepada investor. Dengan begitu, akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

*Current Ratio* (CR) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan. Tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal dan harga suatu saham perusahaan dapat meningkat.

*Return on Equity* (ROE) sebagai rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. Semakin besar ROE, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan begitu, harga saham suatu perusahaan akan terus meningkat.

Dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan, peneliti menemukan adanya fenomena sebagai berikut:

Tabel I.1

Tabel Fenomena Periode 2019 – 2022

NO.	Nama Emiten	Tahun	Total Hutang	Aktiva Lancar	Laba Bersih	Harga Saham
1	ANTM	2019	Rp12.061.488.555,000	Rp7.665.239.260,000	Rp193.852.031,000	Rp840
		2020	Rp12.690.063.970,000	Rp9.130.314.439,000	Rp1.149.333.693,000	Rp1.935
		2021	Rp12.079.036.000,000	Rp11.728.143.000,000	Rp1.861.740.000,000	Rp2.250
		2022	Rp9.925.211.000,000	Rp11.694.779.000,000	Rp3.820.964.000,000	Rp1.985
		2019	Rp1.847.122.969.502	Rp971.407.339.213	Rp657.718.925.237	Rp1.750
2	CITA	2020	Rp680.906.529.352	Rp1.249.473.858.536	Rp649.921.288.710	Rp2.980
		2021	Rp635.243.465.372	Rp1.227.615.176.899	Rp368.345.150.593	Rp3.220
		2022	Rp932.716.882.196	Rp1.545.322.403.633	Rp744.820.930.786	Rp3.870
		2019	Rp3.904.987.315.000	Rp8.175.785.761.000	Rp797.687.800.000	Rp3.640
		2020	Rp4.132.727.880.000	Rp9.774.230.768.000	Rp1.163.110.036.000	Rp5.100
3	INCO	2021	Rp4.343.415.457.000	Rp11.938.776.096.000	Rp2.366.088.987.000	Rp4.680
		2022	Rp4.723.851.528.000	Rp15.414.186.546.000	Rp3.120.844.773.000	Rp7.100

Berdasarkan fenomena yang ditampilkan pada tabel, didapati bahwa pada PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTM) pada periode 2021-2022, mencatatkan penurunan nilai hutang sebesar 17,83% diikuti dengan penurunan aktiva lancar sebesar 0,28%, peningkatan *earnings after tax* sebesar 105,24%, dan penurunan harga saham sebesar 11,78%. Pernyataan tersebut juga berlawanan dengan teori yang menyebutkan bahwa jika suatu entitas mengalami *earnings after tax increased*, maka harga saham juga akan *increased*. Kemudian pada PT. Cita Mineral Investindo, Tbk (CITA) pada periode 2021-2022 memiliki total hutang yang meningkat pesat sebesar 46,83%, dengan peningkatan nilai *current asset* sebesar 25,88%, peningkatan laba bersih sebesar 31,05%, dan peningkatan harga saham sebesar 20,19%. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika DER dari suatu entitas meningkat, maka harga saham seharusnya menurun. Hal tersebut juga terjadi pada PT. Vale Indonesia, Tbk (INCO), dimana pada periode/ tahun 2020-2021, mengalami *debt increased* sebesar 9,9%, *current asset increased* sebesar 22,15%, *earnings after tax increased* sebesar 103,43%, namun mengalami *decline in stock price* sebesar 8,23%. Kejadian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika CR *increased*, maka *stock price* akan *increased*. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam & Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)”.

Identifikasi Masalah

1. Adanya dampak *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

2. Adanya dampak *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
3. Adanya dampak *Return on Asset* terhadap Harga Saham.
4. Adanya dampak *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham.

### Rumusan Masalah

1. Apa dampak *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham?
2. Apa dampak *Current Ratio* terhadap Harga Saham?
3. Apa dampak *Return on Asset* terhadap Harga Saham?
4. Apa dampak *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham?

### Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisa adanya dampak *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
2. Menguji dan menganalisa adanya dampak *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
3. Menguji dan menganalisa adanya dampak *Return on Asset* terhadap Harga Saham.
4. Menguji dan menganalisa adanya dampak *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham.

### LANDASAN TEORI

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Dewi dan Suwarno (2022), DER berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan dengan nilai DER yang besar cenderung akan menurunkan *stock price*, yang berarti total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada

kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.

Menurut Nurhandayani dan Nurismalatri (2022), DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika DER perusahaan tinggi maka akan ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah. Karena apabila perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan memberi dividen. Sebaliknya, jika DER rendah maka akan membawa dampak meningkatnya harga saham dibursa.

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Kundiman dan Hakim (2016), tingkat *current ratio* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan LQ45. Salah satunya dengan perbaikan tata kelola perusahaan atau harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham.

Menurut Risyaldi, *et.al* (2019), *current ratio* berpengaruh positif kepada harga saham. Jika semakin tinggi nilai *current ratio*, maka posisi pemberian pinjaman akan baik. Ketika pemberian pinjaman baik maka harga saham akan ikut meningkat, karena faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham.

### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Mayuni dan Suarjaya (2018), kenaikan *Return On Asset* mengindikasikan bahwa laba perusahaan naik. Kenaikan laba dapat disebabkan oleh performa dari perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi sudah dapat menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba.

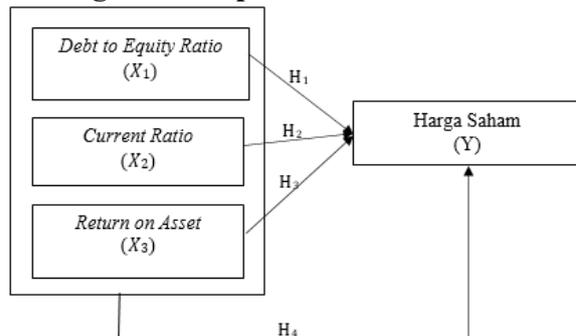
Menurut Anwar (2021), ROA memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai teori bahwa rasio ROA yang tinggi itu artinya perusahaan bisa menggunakan asetnya secara efektif dan efisien sehingga bisa menambah suatu laba di perusahaan dengan aset yang sedikit. Investor akan tertarik karena kemampuan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, investor akan berpikir jika investor membeli harga saham di perusahaan tersebut maka investor akan mendapatkan keuntungan dan tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut sangatlah tinggi.

### Penelitian Terdahulu

Tabel I.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Keterangan
1.	Caswanto dan Kosasih (2021)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	<i>Return On Equity</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.	Neneng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)	Harga Saham, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan Net Profit Margin (NPM)	Variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Tri Sulistyani dan Rara Syahfitri (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam, Tbk Periode 2006-2020	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

### Hipotes Penelitian

- H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam & Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)
- H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam & Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)
- H3 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam & Mineral Lainnya di

Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)

H4 : *Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam & Mineral Lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan, Jenis, dan Sifat Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2020:6), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sujarweni (2020:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing- masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Sifat penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Menurut Sujarweni (2020:11), tingkat eksplanasi bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam & mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Rencana waktu penelitian akan dimulai bulan Mei 2022 sampai dengan Desember 2024.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam & mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:122), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

**Tabel II.1 Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam & mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	11
2.	Perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam & mineral lainnya yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2022	(2)
3.	Perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam & mineral lainnya yang tidak memperoleh laba bersih periode 2019-2022	(4)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	5
	Tahun Pengamatan	4
	Total Sampel Penelitian (5 x 4 tahun)	20

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti, diperoleh dengan cara dokumentasi. Menurut Rifkhan (2023:37), dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Perolehan informasi peneliti melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan terpilih.

**Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

**Tabel II. 2**

**Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Debt to Equity Ratio (X <sub>1</sub> )	DER ( <i>Debt to equity ratio</i> ) ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Sumber: Hantono (2018:12)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal}$ Sumber: Khasanah, et.al. (2023:23)	Rasio
Current Ratio (X <sub>2</sub> )	Rasio lancar atau <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sumber: Hutabarat (2023:18)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$ Sumber: Tjandra dan Hariyadi (2023:64)	Rasio
Return on Asset (X <sub>3</sub> )	ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana rasio ini menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/keuntungan bagi perusahaan. Sumber: Sudarno, et.al (2022:92)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$ Sumber: Putra, et.al. (2021: 113)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga per saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Sumber: Suryani, et.al (2023:137)	Harga Saham = Harga Penutupan ( <i>Closing Price</i> ) pada setiap perusahaan per 31 Desember pada periode tertentu. Sumber: Muhonis dan Susanti (2021)	Nominal

**Model Penelitian**

Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- β<sub>1</sub>β<sub>2</sub>β<sub>3</sub> : Koefisien
- X<sub>1</sub> : Debt to Equity Ratio (DER) X<sub>2</sub> : Current Ratio (CR)
- X<sub>3</sub> : Return on Asset (ROA)
- e : Error

**Teknik Analisis Data**

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Analisis grafik  
Menurut Ghozali (2016:156) salah cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Analisis Statistik  
Menurut Ghozali (2016:156-157), uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov*.

**2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016:103-104), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antar variabel independen. Nilai *Cut Off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

**3. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:107), uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi

ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*.

**4. Uji Heterokedasitas**

Menurut Ghozali (2016:134), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas, atau terjadi homoskedastisitas.

**Koefisien Determinasi Hipotesis**

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin besar nilainya (mendekati satu) menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Apabila  $R^2$  semakin kecil nilainya (mendekati nol) menunjukkan adanya pengaruh yang lemah antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ )

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

**1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Menurut Ghozali (2016:96), uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$   
 $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

**2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Menurut Ghozali (2016:97), pengujian *t-test* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Berikut ditampilkan hasil statistik deskriptif dari sampel perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam & mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti:

**Tabel III.1 Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	20	.13	1.30	.5355	.34907
Current Ratio	20	.68	5.65	2.1780	1.44003
Return on Asset	20	.01	.18	.0815	.05678
Harga Saham	20	396	7100	2747.30	1724.773
Valid N (listwise)	20				

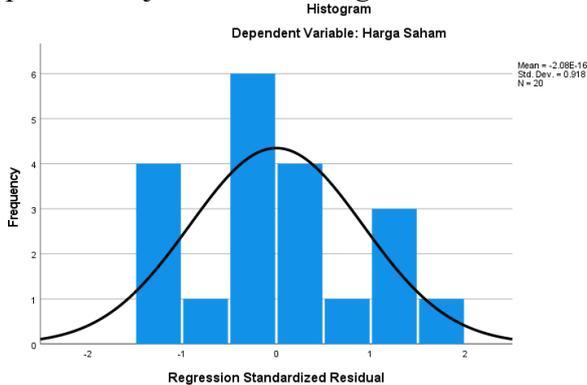
Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan tabel III.1, diperoleh nilai statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut: variabe *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) memiliki jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 20, dengan nilai minimum 0,13, nilai maksimum 1,30, nilai rata-rata 0,5355, dan nilai std. deviasi 0,34907. Variabel *current ratio* ( $X_2$ ) memiliki jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 20, memperoleh nilai minimum 0,68, nilai maksimum 5,65, nilai rata-rata 2,1780, dan nilai std. deviasi 1,44003. Variabel *return on asset* ( $X_3$ ) memiliki jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 20, memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,18, nilai rata-rata 0,0815, dan nilai std. deviasi 0,05678. Variabel harga saham ( $Y$ ) memiliki jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 20, memiliki nilai minimum 396, nilai maksimum 7100, nilai rata-rata 2747,30, dan nilai std. deviasi 1724,773.

Hasil Uji Asumsi Klasik

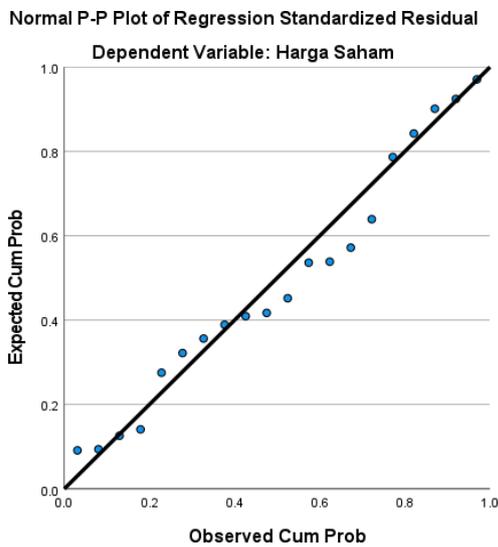
1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan histogram, *probability plot*, dan uji normal *Kolmogorov smirnov*.



Gambar III.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar III.1, diketahui bahwa histogram berdistribusi normal, dikarenakan berbentuk lonceng terbalik tidak miring kearah kanan dan kiri.



Gambar III.2 Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar III.2, menunjukkan data berdistribusi normal dikarenakan penyebaran butir mengikuti diagonal.

Tabel III.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1037.55846346
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.073
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.595
	99% Confidence Interval	Lower Bound .582 Upper Bound .608

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel III.2, diperoleh nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel III.3  
Haji Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Debt to Equity Ratio	.371	2.699
Current Ratio	.394	2.538
Return on Asset	.787	1.271

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel III.3 diperoleh nilai *collinearity statistics* dengan *tolerance* 0,371, 0,394, dan 0,787 dimana semua nilai tersebut lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,699, 2,538, dan 1,271 dimana semua nilai tersebut lebih kecil daripada 10. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*.

**Tabel III.4**  
**Haji Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.799 <sup>a</sup>	.638	.570	1130.653	2.098

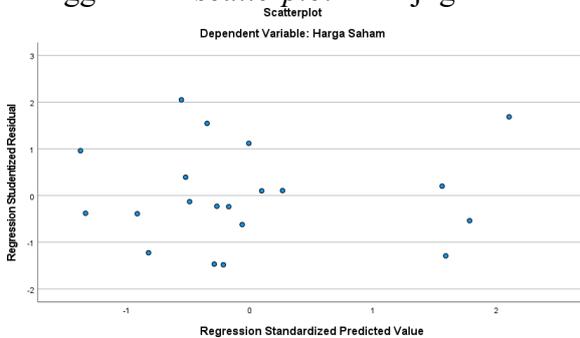
a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel III.4 diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 2,098 dimana lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,6763 dan kurang dari (4-dU)  $4 - 1,6763 = 2,3237$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas, dengan menggunakan *scatterplot* dan uji gletser.



**Gambar III.3**  
**Scatterplot**

Berdasarkan Gambar III.3, menunjukkan bahwa penyebaran residual teratur dan titik-titik menyebar, sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

**Tabel III.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	545.304	843.421		.647	.527
Debt to Equity Ratio	419.515	701.742	.234	.598	.558
Current Ratio	92.430	164.957	.213	.560	.583
Return on Asset	-2011.077	2961.020	-.183	-.679	.507

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel III.5 diperoleh nilai signifikansi 0,558, 0,583, dan 0,507 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Data Penelitian**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel III.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2398.361	1467.242		1.635	.122
Debt to Equity Ratio	-1452.422	1220.774	-.294	-1.190	.251
Current Ratio	662.904	286.965	.553	2.310	.035
Return on Asset	-3890.722	5151.087	-.128	-.755	.461

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel III.6 diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2398,361 - 1452,422 \text{ DER} + 662,904 \text{ CR} - 3890,722 \text{ ROA} + e$$

Hasil interpretasi berdasarkan persamaan regresi tersebut, diantaranya:

1. Nilai konstanta sebesar 2398,361 menunjukkan jika variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *return on asset* dianggap konstan, maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2398,361.
2. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (X1) sebesar -1452,422 menunjukkan setiap penurunan *debt to equity ratio* sebesar satu satuan, akan menurunkan harga saham sebesar 1452,422 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien *current ratio* (X2) sebesar 662,904 menunjukkan setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu satuan, akan meningkatkan harga saham sebesar 662,904 satuan dengan

anggapan variabel lainya tetap atau konstan.

4. Nilai koefisien return on asset (X3) sebesar -3890,722 menunjukkan setiap penurunan return on asset sebesar satu satuan, akan menurunkan harga saham sebesar 3890,722 satuan dengan anggapan variabel lainya tetap atau konstan.

**Koefisien Determinasi Hipotesis (R2)**

Menurut Ghazali (2016:95), koefisien determinasi (R2) dipakai untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

**Tabel III.7**

**Koefisien Determinasi Hipotesis**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 <sup>a</sup>	.638	.570	1130.653	2.098

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel III.7 diperoleh nilai *adjusted R Squared* sebesar 0,570 yang berarti 57,0% dari variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *return on asset*. Sedangkan sisanya sebesar 43,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti *firm size*, *sales growth*, dll.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Menurut Ghazali (2016:96), uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel III.8**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36067996.463	3	12022665.488	9.405	.001 <sup>b</sup>
Residual	20454023.737	16	1278376.484		
Total	56522020.200	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel III.8 diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,405 dengan nilai signifikansi 0,001. Berdasarkan ketentuan yang menjelaskan bahwa Fhitung > Ftabel, dimana nilai Ftabel dengan jumlah pembilang (df1) sebesar 3 dan jumlah penyebut (df2) sebesar 16 dengan hasil Ftabel adalah 3,24. Maka, berdasarkan *statistic* uji Fhitung > Ftabel (9,405 > 3,24) yang menandakan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Menurut Ghazali (2016:97), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel III.9**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2398.361	1467.242			1.635	.122
Debt to Equity Ratio	-1452.422	1220.774			-.294	-.190
Current Ratio	.662.904	286.965			.553	2.310
Return on Asset	-3890.722	5151.087			-.128	-.755

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 27, data diolah

Berdasarkan Tabel III.9 diperoleh perhitungan ttabel dengan probabilitas 0,05 pada derajat bebas (*degree of freedom*) = 16

sebesar 2,12. Dengan demikian, hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk nilai thitung sebesar -1,190 dengan nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$ . Nilai  $-t_{tabel} < thitung < t_{tabel}$  atau  $-2,12 < -1,190 < 2,12$ . Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk nilai thitung sebesar 2,310 dengan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Nilai  $thitung > t_{tabel}$  atau  $2,310 > 2,12$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk nilai thitung sebesar -0,755 dengan nilai signifikansi  $0,461 > 0,05$ . Nilai  $-t_{tabel} < thitung < t_{tabel}$  atau  $-2,12 < -0,755 < 2,12$ . Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti *return on asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk nilai thitung sebesar -1,190 dengan nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$ . Nilai  $-t_{tabel} < thitung < t_{tabel}$  atau  $-2,12 < -1,190 < 2,12$ .

Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti debt to equity ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Dewi dan Suwarno (2022), yang menyatakan DER berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan dengan nilai DER yang besar cenderung akan menurunkan stock price, yang berarti total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonatan dan Yunior (2021), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham yang berarti rasio debt to equity ratio yang digunakan untuk mengukur jumlah proporsi antara hutang terhadap modal baik jumlah hutang yang lebih besar dari modal ataupun sebaliknya.

DER tidak berdampak terhadap harga saham karena bagi perusahaan yang mempunyai utang lebih banyak dibandingkan modal, maka harga sahamnya kemungkinan besar akan naik jika utang perusahaan tersebut naik jika investor yakin dengan kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang mampu melunasi utangnya.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk nilai thitung sebesar 2,310 dengan nilai

signifkansi  $0,035 < 0,05$ . Nilai thitung  $>$  ttabel atau  $2,310 > 2,12$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Hasil ini sesuai dengan teori Risyaldi, et.al (2019), yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif kepada harga saham. Jika semakin tinggi nilai current ratio, maka posisi pemberian pinjaman akan baik. Ketika pemberian pinjaman baik maka harga saham akan ikut meningkat, karena faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tya M dan Triyonowati (2023), bahwa current ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel current ratio (CR) bisa digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar perusahaan biasanya digunakan untuk membeli sesuatu yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Tingkat rasio lancar yang tinggi cenderung mendorong perusahaan-perusahaan untuk memperbaiki pelaporan keuangannya. Salah satunya adalah perbaikan tata kelola perusahaan atau harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio lancar perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas harga sahamnya.

### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk nilai thitung sebesar  $-0,755$  dengan nilai signifkansi  $0,461 > 0,05$ . Nilai  $-t_{tabel} <$  thitung  $<$  ttabel atau  $-2,12 < -0,755 < 2,12$ . Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti *return on asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Mayuni dan Suarjaya (2018), yang menyatakan bahwa kenaikan *return on asset* mengindikasikan bahwa laba perusahaan naik. Kenaikan laba dapat disebabkan oleh performa dari perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi sudah dapat menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Sari (2022), yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on asset* (ROA) hanya menunjukkan prospek perusahaan pada jangka pendek, sehingga investor tidak dapat memprediksikan seberapa pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang. Semakin tinggi asset yang dimiliki perusahaan, maka akan cenderung menurunkan pendapatan investor. Hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan akan digunakan untuk mengelola asset perusahaan, sedangkan sebelum melakukan investasi, investor akan melihat seberapa besar investasi yang ditanamkan perusahaan.

ROA tidak secara langsung mempengaruhi harga saham dikarenakan harga saham lebih terpengaruh oleh kinerja

perusahaan dalam jangka pendek, sementara ROA lebih mempertimbangkan kinerja dalam jangka panjang. Investor seringkali lebih fokus pada kinerja perusahaan dalam jangka pendek, seperti pada laporan keuangan setiap tahunan atau semester.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. *Return on asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. *Debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *return on asset* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, saran-saran yang dapat diberikan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti,

seperti variabel *sales growth*, NPM, EPS, dan *Price Earning Ratio*.

2. Bagi Investor & Calon Investor, hasil penelitian ini disarankan agar dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi dengan memperhatikan indikator dari *debt to equity ratio* (DER), *current ratio*, dan *return on asset* apakah mampu meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, disarankan agar dapat dijadikan referensi dan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. M. (2021, June). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *I*(2), 146-157.
- Caswanto, & Kosasih. (2021, October). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Humaniora*, *V*(2), 95-103.  
doi:<https://doi.org/10.30601/humaniora.v5i2.1923>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, *I*, 472-482.  
doi:<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, I(1), 65-75. Retrieved from <http://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9/34>
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khasanah, U., Aisyah, S., Rismayani, G., Abdul, L., Ridhawati, R., Zawitri, S., . . . Sohilauw, M. I. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016, December). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, IX(2), 80-98. doi:<http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Leonatan, J., & Yuniar, K. (2021, July). Pengaruh ROE, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, XIV(3), 320-330. doi:<https://doi.org/10.46576/wdw.v15i3.1353>
- Mayuni, I. A., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, VII(8), 4063-6093. doi:<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i08.p02>
- Muhonis, M. G., & Susati, M. (2021, April). Pengaruh ROA, DER, Size, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(2), 703-711. doi:<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11720>
- Nurhandayani, E., & Nurismalatri. (2022, February). Pengaruh Current CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, II(1), 48-61. doi:10.32493/arastirma.v2i1.16847
- Purnama, S. I., & Sari, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting)*, X(2), 73-90. Retrieved from <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/759/690>
- Putra, I. G., Maharani, I. A., & Soraya, D. (2021). *Kewirausahaan*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuisisioner*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Risyaldi, R., Nurcholisah, K., & Nurhayati. (2019, March). Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 –

- 2017). *Kajian Akuntansi*, XX(1), 45-51. Retrieved from <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/15226>
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyani, T., & Syahfitri, R. (2022, July). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, V(4), 314-321. doi:<https://dx.doi.org/10.32493/dr.b.v5i4.19501>
- Suryani, A. I., Ermaini, Harly, A. Y., & Dewi, L. S. (2023). *Manajemen Keuangan*. Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Tjandra, V., & Hariyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Bengkulu: CV. Brimedia Global.
- Tya M, L., & Triyonowati. (2023, November). Pengaruh CR, DR, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, XII(11), 1-17. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5635/5678>